
ANALISIS PENYEBAB DAMPAK KENAIKAN HARGA SEMBAKO TERHADAP KELANGKAAN BAHAN POKOK DI PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS PASAR PAGI KECAMATAN PONTIANAK KOTA)

Firli Mai Apriyani¹, Bustami², Abd. Mubaraq³
Universitas Tanjungpura¹²³

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel:**

Received : Mei 30th, 2024

Revised : Juni 5th, 2024

Accepted : Juni 10th, 2024

Keywords:

Basic foodstuffs

Price fluctuations

Shortages and government policy

Kata Kunci:

Sembako

Fluktuasi harga

Kelangkaan dan kebijakan

Pemerintah

ABSTRACT

In Pasar Pagi, Pontianak City District, this research aims to examine the causes of the increase in prices of basic commodities and the influence on the availability of basic commodities. The traditional market case study is the research methodology used namely interviews, observation, and documentation. The findings of this study show that variables such as delivery delays, market speculation, bad weather such as the rainy season also impact crop yields and disruptions in the supply chain are responsible for the increase in prices of food product. The impact is a decrease in traders' income for the survival of themselves and their families, as well as a decrease in people's purchasing power to shop, a scarcity of basic commodities, and an increase in selling prices in traditional markets. This study concludes that in order for traditional markets to continue to be a source of income for middle class people, these markets must be improved to be compete with modern markets.

ABSTRAK

Di Pasar Pagi, Kecamatan Kota Pontianak, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penyebab kenaikan harga bahan pokok dan pengaruh terhadap ketersediaan bahan pokok. Studi kasus pasar tradisional adalah metodologi penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan studi ini menunjukkan bahwa variable-variabel seperti keterlambatan pengiriman, spekuasi pasar, cuaca yang buruk seperti musim hujan juga berdampak pada hasil panen dan gangguan dalam rantai pasokan bertanggung jawab atas kenaikan harga makanan produk. Dampaknya adalah menurunnya pendapatan pedagang untuk kelangsungan hidup mereka dan keluarga, serta membuat menurunnya minat daya beli Masyarakat untuk berbelanja, kelangkaan bahan pokok, dan naiknya harga jual di pasar tradisional. Kajian ini menyimpulkan bahwa agar pasar tradisional tetap dapat menjadi sumber pendapatan Masyarakat kelas menengah kebawah, maka pasar tersebut harus ditingkatkan agar mampu bersaing dengan pasar modern.

*Corresponding author :

Address : Universitas Tanjungpura

E-mail : firliimaiapriyani@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi barang atau jasa, mekanisme pasar umumnya terkait dengan masalah keseimbangan dalam kegiatan pasar. Kondisi seimbang di mana kekuatan dari penawaran dan permintaan dalam kondisi yang seimbang di pasar, keadaan ini menyebabkan harga dan kualitas yang seimbang dan transaksi terjadi. Namun, harga menjadi tidak wajar bila mana hal ini terjadi karena suplai dipasar secara sistematis dikurangi secara sengaja akibatnya harga meningkat dan menyebabkan kelangkaan barang. Kelangkaan adalah kondisi dimana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memuaskan semua kebutuhan kita. Dengan singkat kata kelangkaan terjadi karena jumlah kebutuhan lebih banyak dari jumlah barang dan jasa yang tersedia. Kelangkaan bukan berarti segalanya sulit diperoleh atau ditemukan. Kelangkaan juga dapat diartikan alat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan jumlahnya tidak seimbang dengan kebutuhan yang harus terpenuhi (Siskawati, 2023)

Sejumlah bahan pangan pokok atau sembako seperti beras, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, gula, daging, susu, telur, gas Elpiji dan garam mengalami kenaikan harga. Ini adalah contoh persyaratan dasar atau kompenennya. Hukum pasar akan berlaku karena bahan pokok yang tersedia sedikit atau tidak ada sama sekali, dan harga jual yang tinggi menyebabkan harga naik. Harga bahan pangan tentu berfluktuasi secara signifikan setiap bulannya, hal ini dipengaruhi oleh pasokan dan kelangkaan pangan (Islam, 2020)

Selain itu, distribusi barang yang terlambat datang membuat stabilitas pasar dipengaruhi oleh kelangkaan barang, khususnya kebutuhan (SEMBAKO) pertanian seperti, beras, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih. Bahan pokok industri seperti gula, minyak goreng, tepung terigu, dan kebutuhan yang berasal dari perternakan dan perikanan, seperti daging sapi, ayam, telur dan ikan segar. Stabilitas pasar terganggu karena kelangkaan. Pelanggan yang kesulitan menemukan apa yang mereka butuhkan juga terkena dampak kelangkaan, dan mereka juga menyuarakan ketidakpuasan mereka Ketika membeli kebutuhan pokok dengan harga selangit untuk sementara waktu (James W, Elston D, 20 C.E.)

Berdasarkan penelitian terhadap pedagang pasar tradisional, bahan pokok seperti beras, gula dan sembilan kebutuhan pokok selalu menjadi penanda nasional ketahanan pangan di pasar tradisional. Hal ini dapat dilakukan Ketika bahan pokok seperti beras dan berbawangan atau rempah dapur yang terbatas. Karena beras dan bawang merupakan bahan pangan paling mendasar dan pasar utama di Indonesia, pasar tradisional mempunyai peran strategis yang penting dalam kerangka menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan Upaya untuk menjadikan pasar tradisional lebih maju guna mempertahankan kehadirannya untuk bersaing dengan pasar modern.

Pasar tradisional mengalami penurunan pendapatan dan tidak mampu bersaing dengan pasar modern karena pasar tradisional sering dikaitkan dengan lingkungan yang kotor, tidak terawat dan tidak menyenangkan. Berbeda dengan pasar modern yang menawarkan lingkungan yang bersih, tidak becek, AC, dan tempat duduk yang nyaman. Namun bagi Sebagian besar Masyarakat kelas menengah ke bawah, pasar tradisional merupakan sarana penghidupan sehingga hal ini cukup memperhatikan bagi Masyarakat, untuk memastikan Masyarakat menengah kebawah tetap bisa berjualan, pasar tradisional di setiap daerah

harus tetap ada. Oleh karena itu, kios-kios pasar harus di atur sedemikian rupa sehingga pelanggan mempunyai ruang yang luas dan fasilitas harus tetap bersih, aman dan memiliki tempat parkir yang dalam kondisi baik dan di Kelola oleh pemilik pasar.

Pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota, merupakan pasar tradisional yang telah berdiri sejak tanggal 22 Oktober 2002 yang itu berarti pasar tersebut telah berdiri selama 22 tahun lamanya, pasar tersebut menjual berbagai macam kebutuhan rumah tangga, antara lain daging sapi, ayam, ikan, sayur mayur, buah-buahan, rempah-rempah, dan kebutuhan pokok lainnya. Pasar potensial yang menjanjikan adalah Pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota, berlokasi strategis di Jln. Dr. Wahidin, lokasi menyediakan tempat parkir yang luas. Pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota mulai beroperasi pada pukul 04.00 WIB hingga 12.00 WIB pedagang berkerja 9 jam dalam sehari, sesuai dengan buka dan tutup kios (Lestari & Widodo, 2021)

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang masalah tersebut yang berjudul “Analisis Penyebab Kelangkaan Bahan Baku Terhadap Kenaikan Harga Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota)”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

a. Pasar Tradisional

Pasar konvensional atau biasa juga disebut dengan pasar tradisional merupakan tempat terjadinya penjualan dan pembeli. Negosiasi yang terjadi pada saat transaksi merupakan bagian internal dari aktivitas dipasar tradisional. Tata letak dasar pasar tradisional ini, yang terdiri dari kios-kios yang dikelola oleh pedagang atau pengelola pasar, serta tampilannya yang tidak rumit membedakannya dengan pasar modern atau kontemporer, karena lapak yang dikelola oleh pedagang atau pengelola pasar sudah termasuk dalam biaya yang murah, pasar tradisional seperti Pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota menarik beragam pelanggan, termasuk mereka yang berlatar belakang miskin hingga kelas menengah atas, meskipun terkenal dengan kondisinya yang becek, tidak bersih, bau dan panas. Akibat pendapatan penduduk yang menjual berbagai macam barang dan bahan pokok (sembako) yang jauh lebih murah di dibandingkan dengan pasar modern.(Putri et al., 2023)

b. Kelangkaan

Pengertian kelangkaan adalah Ketika kebutuhan manusia tidak terbatas, namun sumber daya terbatas, maka terjadilah kelangkaan. Ketika sumber daya atau produk tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan setiap orang, hal ini disebut sebagai kelangkaan dalam ilmu ekonomi. Karena keterbatasan sumber daya, manusia dipaksa mengambil Keputusan berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diaksesnya (Nurul Arifin, 2023)

Kelangkaan dalam ilmu ekonomi yaitu Ketika tuntutan dan kebutuhan manusia tidak terbatas, namun sumber daya yang tersedia tidak mencukupi atau langka, maka hal ini di sebut sebagai kelangkaan dalam perekonomian. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara jumlah sumber daya yang ada dan permintaan atas produk terbatas. Studi tentang alokasi sumber daya, produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa berdasarkan pada gagasan mendasar tentang kelangkaan dalam perekonomian. Gagasan ini memfasilitasi

pemahaman tentang bagaimana pasar beroperasi, bagaimana Keputusan ekonomi dibentuk, dan bagaimana Masyarakat mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi permintaan yang tidak terbatas.(Putra et al., 2022)

c. Fluktuasi Harga Sembako

Salah satu cara yang digunakan untuk menilai pasokan pangan adalah fluktuasi, harga pangan yang selangit merupakan tanda kelangkaan atau terbatasnya ketersediaan pangan pada saat itu. Pemerintah senantiasa melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap perubahan harga pangan secara berkala sebagai Upaya untuk mengurangi ketidakpuasan Masyarakat. Salah satu tanggung jawab pemerintah adalah menjaga produk pertanian tetap stabil, terutama Ketika terjadi kelebihan produksi atau gagal panen, karena kenaikan harga pangan dapat menyebabkan inflasi. (Alfadhillah & Julia, 2024)

Pangan merupakan komoditas strategis dalam Pembangunan sumber daya manusia dalam hal ini, yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar. Meskipun demikian, mengingat pangan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat, perubahan harga pangan berdampak pada perekonomian. Fluktuasi harga pangan disebabkan oleh kuatnya permintaan Masyarakat dan terbatasnya pasokan, dengan demikian kenaikan harga pangan mempengaruhi Inflasi.(Apriyadi & Hutajulu, 2020)

Kenaikan harga barang kebutuhan disebabkan oleh beberapa factor, seperti kurangnya bahan dasar pokok untuk memenuhi kebutuhan semua orang, barang-barang kebutuhan pokok di Indonesia mahal dan sulit dibuat oleh individu, sehingga dampaknya juga dirasakan pelanggan. Faktor lain dari kenaikan barang yaitu factor yang mempengaruhi distribusi, keterlambatan pengiriman barang oleh agen menyebabkan dealer kehabisan persediaan. Selain itu, cuaca juga berpengaruh terhadap ketersediaan bahan pokok, cuaca yang buruk dapat menyebabkan banyaknya hama penyakit yang merusak tumbuhan para petani yang menyebabkan petani gagal panen dalam memproduksi komoditas tersebut dan menyebabkan perubahan harga bahan pokok sehingga mengganggu distribusi.(R. D. Lestari & Winarto, 2023)

Kurangnya lahan juga berpengaruh terhadap ketersediaannya bahan pokok karena kurangnya lahan yang digunakan untuk pertanian Indonesia sehingga bergantung pada negara-negara tetangga yang memproduksi pangan, termasuk Thailand dan Filipina, karena Indonesia kekurangan lahan pertanian yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan Masyarakat. (R. D. Lestari & Winarto, 2023)

d. Strategi dalam persaingan

Kondisi pasar saat ini, Dimana masyarakat biasanya mengunjungi pasar tradisional untuk membeli kebutuhan sehari-hari dari bahan pokok yang dijual disana, yang semuanya mengandalkan tawar menawar, berbeda dengan pasar modern yang tidak mengenal cara tawar menawar pasar modern menggunakan system pelayanan mandiri. Baik pasar modern maupun pasar tradisional mempunyai segmen pasar yang berbeda, namun keduanya juga bebas bersaing. Akibatnya, tentu pasar modern yang lebih mengguguli pasar tradisional karena banyak keunggulan yang dimilikinya, termasuk kemampuannya menjual barang dengan harga murah dan kualitas lebih tinggi.(Fahad & Sohaib, 2016)

Pada awalnya, Masyarakat kelas atas merupakan satu-satunya yang memperoleh manfaat dari pasar modern, namun seiring berjalannya waktu, semakin banyak pasar

modern yang mulai menawarkan diskon atau promosi kepada pelanggan kelas bawah sehingga mereka dapat memanfaatkan penawaran baru tersebut dan membandingkannya dengan pasar tradisional terdekat. Sebaliknya, pasar tradisional dikaitkan dengan pasar yang kumuh dan becek yang menawarkan barang-barang di bawah standar dengan harga rendah dan system tawar menawar. Namun, saat ini keadaanya sangat berbeda, pasar tradisional tidaklah sekumuh yang difikirkan dan kualitas yang di tawarkan oleh pasar tradisional tidak kalah dengan pasar modern.(Fahad & Sohaib, 2016)

METODA PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengkarakterisasi keadaan topik atau objek kajian berdasarkan hasil penelitian yang selanjutnya diteliti. Dengan sumber data yaitu para pedagang dan pembeli di Pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota.

Dengan menggunakan Kumpulan data yang dikumpulkan dari wawancara dan temuan observasi langsung, penelitian yang dilakukan pada bidang topik yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif menganalisis, mengkarakterisasi, dan merangkum berbagai situasi.(Putri et al., 2023)

Teknik Pengumpulan data

Berikut ini adalah strategi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian meliputi pendekatan sebagai berikut:

- a) Wawancara yaitu penelitian mengajukan banyaknya pertanyaan kepada narasumber, beberapa pedagang Pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota, secara langsung untuk mengumpulkan data. Tujuannya disini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dari sumbernya. Mengenai kelangkaan bahan pokok atau sembako yang menyebabkan kenaikan harga barang yang akan dijual oleh pedagang atau narasumber.
- b) Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mendalam terhadap suatu benda yang akan diperiksa guna memahami dan memperoleh informasi yang akurat mengenai hal tersebut. Agar peneliti dapat mengambil penilaian terhadap benda-benda yang telah dilihat selama jangka waktu tertentu.
- c) Dokumentasi yaitu sebagai sumber data yang memberikan akses kepada penggunaanya terhadap informasi isi dokumen. Untuk menawarkan bukti dan informasi yang tepat tentang informasi dokumen. Dokumentasi merupakan komponen penting dalam proses penelitian.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pontianak, dengan lokasi utama yaitu, Pasar Tradisional yang berada di jalan. Dr, Wahidin. S, Sungai Bangkong, Kecamatan. Pontianak Kota, merupakan pasar tradisional yang menjadi subjek penelitian ini. Para pedagang atau pengusaha di pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota menjadi subjek penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Agar tidak mengganggu operasional jual beli pedagang pasar pagi kecamatan Pontianak kota, penelitian dilakukan pada saat pedagang sedang santai atau tidak melayani pelanggan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan:

Hasil wawancara dengan ibu Sumida selaku pemilik pasar dan juga berperan sebagai ibu rumah tangga, menuturkan bahwa permasalahan yang sering terjadi di pasar adalah naiknya harga sembako serta kurangnya ketersediaan barang yang di butuhkan. Dengan meningkatnya harga bahan pokok atau sembako juga dapat membuat biaya hidup menjadi lebih tinggi, dan memberatkan Masyarakat terutama ibu rumah tangga yang berbelanja dengan pengeluaran yang lebih besar untuk kebutuhan sehari-hari” (Wawancara 22 April 2024).

Hasil wawancara dengan ibu Sanima A.md selaku pedagang di pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota yang menjual sayur-sayuran menuturkan, sebagai berikut : “menurut beliau selaku pedagang, sulitnya mencari ketersediaan dan stok untuk sayur-sayuran yang akan dijual seperti Nangka muda, daun melinjo, papaya muda dan dengan harga yang meningkat membuat saya sebagai pedagang tidak bisa menjual banyak barang karena kekurangan modal akibat meningkatnya harga barang. Sulit untuk menjaga harga margin keuntungan yang sama seperti sebelumnya, dan yang dapat dilakukan Ketika barang naik maka saya sebagai penjual mengurangi jumlah barang dan harga jual menjadi tinggi”

Hasil wawancara dengan ibu Linawati selaku pedagang di pasar Pagi Kecamatan Pontianak kota yang menjual bumbu giling menuturkan sebagai berikut : “ menurut beliau selaku pedagang, dengan naiknya harga dan kelangkaan bawang, seperti bawang putih, bawang merah, kunyit, serai, jahe, lengkuas dan cabe kering membuat profitabilitas menurun, karena biaya yang diperlukan untuk membeli bahan baku yang diperlukan menjadi lebih tinggi bahkan sempat mengalami kehabisan stok barang yang disebabkan oleh agen yang terlambat datang, pada saat kehabisan stok barang yang dapat dilakukan adalah mencari ketersediaan barang di tempat agen lain yang masih memiliki ketersediaan bahan baku yang diperlukan dan mau tidak mau membeli dengan harga yang sangat tinggi dan terkadang dengan kualitas yang kurang bagus, karena kebutuhan berjualan. Meningkatnya harga bawang putih pada beberapa bulan terakhir ini juga membuat saya sebagai penjual atau pedagang kesulitan menjaga kualitas barang karena terkadang terpaksa menggunakan bawang yang kurang berkualitas atau mengurangi jumlah bawang dalam produk mereka karena kelangkaan, hal ini juga dapat mempengaruhi kualitas bumbu giling yang saya jual” (Wawancara 22 April 2024).

Hasil wawancara dengan ibu Halimah selaku pedagang di pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota yang menjual Bawang Putih, bawang merah dan santan menuturkan sebagai berikut: “menurut beliau selaku pedagang Ketika mengalami kenaikan harga bawang dan kelangkaan maka saya selaku pedagang akan mencari alternatif untuk barang yang Langkah atau mahal. Saya akan menjalin hubungan dengan mitra lain dan Ketika barang yang akan dijual tidak sesuai dengan modal yang saya punya maka saya sebagai pedagang harus kreatif dan berinovasi ke produk lain yang sesuai dengan modal yang saya punya agar pendapatan tetap ada demi kelangsungan hidup” (Wawancara April 2024).

Hasil wawancara dengan bapak Ahong selaku pemilik grosir barawang merah, bawang putih, bombai, cabe kering, dll yang berada di Pasar Mawar menuturkan sebagai berikut : “ menurut beliau selaku pemilik grosir Ketika menghadapi kelangkaan barang serta melambungnya harga bawang beberapa bulan terakhir ini membuat distribusi terganggu

akibat dari ketidakpastian operasional pengiriman barang. Ketika barang Langkah, saya selaku pemilik toko grosir harus bisa mengatasi dengan cara mencari alternatif lain agar tetap dapat memenuhi kebutuhan para pelanggan dan tidak hanya itu saja, kelangkaan dan naiknya harga bawang ini membuat adanya pengecekan / Razia stok barang, yang bertujuan agar menghindari adanya oknum yang menimbun barang secara berlebihan” (Wawancara April 2024).

Hasil wawancara dengan 30 orang pembeli dan 5 diantaranya adalah pedagang UMKM menuturkan sebagai berikut: “mereka mengatakan semenjak harga sembako yang serba naik ini menyebabkan sulitnya mempertahankan harga margin, yang membuat penurunan laba dan kesulitan dalam penyesuaian harga untuk menutupi biaya yang lebih tinggi. Kenaikan harga sembako juga membuat Sebagian pedagang umkm terpaksa tutup akibat tidak tercukupinya modal dan sulitnya memenuhi kebutuhan operasional”.

Sedangkan 25 pembeli lainnya adalah seorang ibu rumah tangga juga mengatakan bahwa “kenaikan harga sembako ini membuat kekhawatiran bagi ibu rumah tangga, karena harga ini berdampak pada anggaran keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan terbatas. Kenaikan harga sembako membuat anggaran belanja menjadi lebih ketat, ibu rumah tangga harus memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Kenaikan harga sembako bisa membuat ibu rumah tangga khawatir tentang kualitas gizi yang biasa mereka berikan kepada keluarga mereka harus lebih kreatif dalam Menyusun menu makanan agar tetap seimbang dan bergizi meskipun dengan anggaran yang terbatas. Ibu rumah tangga juga berharap agar pemerintah dapat mengambil Tindakan untuk menstabilkan harga sembako, ini juga bisa berupa kebijakan subsidi, control harga atau memberikan program bantuan bagi keluarga yang membutuhkan” (Wawancara April 2024).

A. Sebab Naiknya Harga Sembako

Salah satu penyebab naiknya harga sembako yaitu kondisi cuaca yang buruk membuat hasil panen dan kondisi pertanian dapat dipengaruhi oleh pola cuaca yang sering berubah. Kondisi ini mungkin menjadi penyebab utama fluktuasi harga bahan pokok di beberapa pasar tradisional di Indonesia. Kualitas dan hasil panen cenderung menurun seiring mendekati musim hujan seperti yang terjadi saat ini, keterbatasan cuaca yang membuat petani kesulitan menghasilkan barang yang berkualitas tinggi. Akibatnya, Ketika permintaan konsumen meningkat, pasokan menurun. Petani cabai misalnya, mendapati bahwa hasil panen mereka berkualitas rendah dan cabai cepat busuk selama masa transisi ini. Karena terbatasnya pasokan, petani akan mengalami kerugian jika tidak menaikkan harga cabainya sehingga harga cabai pun ikut naik. Kurangnya bahan bakar merupakan factor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kenaikan harga makanan pokok, selain cuaca. Karena bahan bakar merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, ketersediannya di bumi terbatas. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan menaikkan harga bahan bakar. Proses distribusi dan mempercepat proses pemasaran. Untuk mengkompensasi kerugian yang dialami petani, biaya kebutuhan pokok dinaikkan.

Selain cabai, sejumlah pangan pokok seperti gula, beras, telur, daging sapi, bawang putih, bawang merah, dan masih banyak lagi, juga mengalami kenaikan harga. Tidak hanya di pasar tradisional, hukum pasar berlaku karena bahan pokok yang tersedia sedikit atau tidak ada sama sekali, dan membuka peran impor untuk mengantisipasi hal ini, dan kebijakan ini akan diberlakukan hingga produksi petani Kembali lancar tanpa gangguan.

Selain itu kurangnya kesadaran oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, karena menimbun bahan-bahan sembako dengan sengaja agar dapat menjualnya Kembali dengan harga yang tinggi dengan maksud untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya demi kepentingan sendiri. Oleh sebab itu harus adanya pengecekan atau Razia agar tidak ada yang melakukan penimbunan sembako seperti beras, minyak goreng, gula dll.

Dibawah ini adalah dokumentasi, dari beberapa narasumber / pedagang yang ada di Pasar Pagi kecamatan Pontianak Kota dan gambar dari keadaan yang ada di pasar saat mengalami kelangkaan dan fluktuasi harga bahan sembako. Dapat dilihat bahwa keadaan pasar tradisional saat terjadinya kelangkaan dan fluktuasi harga sembako menyebabkan keadaan penurunan pembeli semakin hari semakin menurun.





B. Solusi dari dinas koperasi, pemerintah dan kepolisian di kota Pontianak

Pemerintah mempunyai peran penting dalam mengendalikan kenaikan harga, terutama pada barang-barang kebutuhan pokok. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah harus bertindak cepat dan tegas. Masyarakat dan pedagang secara keseluruhan akan mendapatkan manfaat dari hal permasalahan ini, bergerak cepat mencari Solusi dan merancang rencana Tindakan yang tidak berdampak negative terhadap produsen atau konsumen.

Tindakan atau Solusi terbaik yang dilakukan petugas adalah lebih sering turun ke lapangan dan melakukan pengecekan agar tidak adanya pelaku-pelaku yang tidak bertanggung jawab yang dengan sengaja menimbun barang agar menguntungkan dirinya sendiri. Serta melakukan bantuan kepada petani dan Masyarakat kelas menengah hingga kebawah dalam bentuk beras, bahan sembako, pupuk, dll.

C. Solusi yang dilakukan pedagang saat mengalami kelangkaan dan kenaikan harga sembako

Ketika para pedagang pasar Pagi menghadapi kelangkaan dan kenaikan harga sembako, mereka biasanya akan melakukan beberapa cara yang cukup strategis, yaitu:

Pertama, dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk ditanami berbagai macam sayuran dan keperluan dapur yang dapat ditanam, yang kemudian akan dijual dengan tujuan agar mengurangi jumlah pembelian dan pengeluaran modal, sehingga pendapatan mereka tetap tercukupi.

Kedua, mengoptimalkan barang yang ada dan lebih kreatif dalam penjualan, seperti membuat sayur matang yang kemudian dijual dengan harga yang standar, sehingga ibu rumah tangga yang sedang berbelanja di pasar tertarik untuk membelinya karena hal itu cukup efektif untuk para ibu rumah tangga yang ingin menghemat waktu dan tenaga untuk memasak. Dengan Langkah-langkah tersebut, pedagang dapat mengurangi dampak negative dari kelangkaan dan kenaikan harga sembako.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dari wawancara dan observasi yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa para pedagang mengalami kesulitan untuk mendapatkan pasokan sembako Ketika terjadi kelangkaan dan kenaikan harga. Meningkatnya harga bahan sembako juga meningkatkan biaya yang di simpan. Ada sejumlah hal yang dapat dilakukan jika mereka harus membayar ekstra untuk barang-barang yang akan di jualkan Kembali. Ada sejumlah hal yang dapat dilakukan, termasuk inisiatif jangka pendek dan jangka menengah, untuk menghentikan kenaikan biaya kebutuhan pokok. Peningkatan produksi pangan merupakan hal yang perlu lebih diprioritaskan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Saran

Masyarakat berharap agar pemerintah lebih banyak memperhatikan keadaan yang ada di lingkungan Masyarakat guna membantu pengendalian harga dan meningkatkan ekonomi Masyarakat terutama pedagang. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan kebijakan yang memfasilitasi transaksi antara petani, pedagang dan dengan memperluas menyeimbangkan strategi bisnis yang sebelumnya terkonsentrasi pada satu komoditas, seperti sektor peternakan, untuk menyediakan rempah-rempah yang melimpah atau pun sekedar bantuan seperti pemberian sembako atau harga subsidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, M. S. P., & Setiawina, N. D. (2015). Analisis Tingkat Efektifitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjooan Desa Peguyangan Kangin. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 04, 265–281. <https://media.neliti.com/media/publications/44723-ID-analisis-tingkat-efektivitas-dan-daya-saing-program-revitalisasi-pasar-tradision.pdf>
- Alfadhillah, F. H., & Julia, A. (2024). *Volatilitas 9 Harga Bahan Pokok di Pasar Tradisional Kota Bandung*.
- Apriyadi, R., & Hutajulu, D. M. (2020). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Hewani Asal Ternak Terhadap Inflasi Di Provinsi D.I. Yogyakarta. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 52–71. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i2.1774>
- Dwi, A., & Grasella, T. (2022). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Cilimus. *Jurnal EK&BI*, 5, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.630>
- Fahad, F. A., & Sohaib, O. (2016). Enhancing innovative capability and sustainability of Saudi firms. *Sustainability (Switzerland)*, 8(12), 103–111. <https://doi.org/10.3390/su8121229>
- Fauzi, H. M. (2023). Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern. *Jurnal. Unars. Ac. Id*, 19(2), 41–51. https://jurnal.unars.ac.id/artikel/2017-09-12-46-4.Fisip_Hasan.docx
- Ilham, N., & Saptana. (2019). FLUKTUASI HARGA TELUR AYAM RAS DAN FAKTOR PENYEBABNYA Fluctuations in the Prices of Chicken Eggs and Their Causes. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), 27–38.
- Islam, J. E. (2020). *Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*. 1(1), 43–51.

- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). KELANGKAAN BARANG MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI DAN DAMPAKNYA TERHADAP STABILITAS PASAR CENDRAWASIH METRO. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Kelangkaan, D., Goreng, M., & Lainnya, P. (2023). *Jurnal potensial*. 2(1), 35–44.
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*, 3(1), 8–19.
- Lestari, R. D., & Winarto, W. W. A. (2023). Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kedungwun. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 117–124.
- Nurul Arifin, M. Y. (2023). Pendapat Ekonom Muslim Baqir As Sadr Dan Ekonom Kapitalis Thomas Robert Malthus Mengenai Kelangkaan. *Jurnal Akutansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 42–55.
- Putra, M. W. A., Lutviani, M., & Farida, K. (2022). Analisis Peran Kebijakan Subsidi Angkutan Barang Perintis Terhadap Kelangkaan Barang Dan Konektivitas Pada Wilayah Tertinggal, Terpencil, Terluar, Dan Perbatasan(3 Tp). *The 1st LP3I National Conference of Vocational Business and Technology, November*, 192–206.
- Putri, W. C., Ardelia, A. S., Ekonomi, F., & Tanjungpura, U. (2023). *Kurangnya Tingkat Kesadaran Pedagang Dalam Membayar Retribusi Pasar (Studi Kasus Pasar Flamboyan Kota Pontianak)*. 1.
- Siskawati, N., Maharani, R., & Dandi, R. (2023). Sosialisasi Pendekatan Secara Langsung Kepada Produsen Di Pasar Persaingan Sempurna dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2183–2189. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5949>
- Sutrisno, Arwin, Hamka, R. A., & Pratama, M. I. (2023). Analisis Dampak Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Umkm Kuliner di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 916–926.
- Usuma Dewa, A. W. K., Hidayat, S. I., & Widayanti, S. (2024). Kepanikan Konsumen Membeli Tiga Bahan Pokok (Beras, Gula dan Minyak Goreng) Saat Terjadi Kelangkaan Persediaan di Pasar Karah. *Jurnal Ilmiah Respati*, 15(1), 85–93. <https://doi.org/10.52643/jir.v15i1.3819>
- Wulandari, N., Arsawan, I., & Yudistira, C. G. P. (2023). *Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Dalam Pendistribusian Sembilan Bahan Pokok Pada Enam Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Badung*. http://repository.pnb.ac.id/8941/%0Ahttp://repository.pnb.ac.id/8941/2/RAMA_63411_2015713068_0001088205_0027086808_part.pdf